

NASKAH PUBLIKASI (*MANUSCRIPT*)

**HUBUNGAN ANTARA PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING
DENGAN SIKAP TERHADAP NARKOBA
PADA REMAJA DI SMAN 17 SAMARINDA**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN THE ROLE OF COUNSELING
GUIDANCE TEACHERS AND ATTITUDES TOWARDS DRUGS IN
ADOLESCENTS AT SMAN 17 SAMARINDA***

Misnawati¹, Ghozali M. Hasyim²



DIAJUKAN OLEH:

MISNAWATI

1911102413128

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2023

Naskah Publikasi (*Manuscript*)

**Hubungan Antara Peran Guru Bimbingan Konseling dengan Sikap
Terhadap Narkoba Pada Remaja di SMAN 17 Samarinda**

*The Relationship Between the Role of Counseling Guidance Teachers and
Attitudes Towards Drugs in Adolescents at SMAN 17 Samarinda*

Misnawati¹, Ghozali M. Hasyim²



DIAJUKAN OLEH:

MISNAWATI

1911102413128

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2023

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

**HUBUNGAN ANTARA PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING
DENGAN SIKAP TERHADAP NARKOBA PADA REMAJA DI SMAN 17
SAMARINDA**

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi.

Pembimbing



Ghozali M.H., Ph.D

NIDN. 1114077102

Peneliti



MISNAWATI

NIM. 1911102413128

Mengetahui,

Koordinator Mata Ajar Skripsi



Elsa Wahidatu Oktaviani, Ph.D

NIDN. 1108108701

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN ANTARA PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING
DENGAN SIKAP TERHADAP NARKOBA PADA REMAJA DI SMAN
17 SAMARINDA

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

MISNAWATI

1911102413128

Penguji I



Ferry Fadzlul Rahman, Ph.D
NIDN. 1116029001

Penguji II



Ghozali M.H., Ph.D
NIDN. 1114077102

Mengetahui,
Ketua
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat



Nida Amalia, M.PH
NIDN. 1101119301

Hubungan Antara Peran Guru Bimbingan Konseling dengan Sikap terhadap Narkoba pada Remaja di SMAN 17 Samarinda

The Relationship Between the Role of Counseling Guidance Teachers and Attitudes Towards Drugs in Adolescents at SMAN 17 Samarinda

Misnawati¹, Ghozali M. Hasyim²

¹Mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat

²Dosen Prodi S1 Kesehatan Masyarakat

Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia
Email: misnawati.miswa09@gmail.com

INTISARI

Tujuan studi: Untuk mengetahui hubungan peran guru bimbingan konseling dengan sikap terhadap narkoba pada remaja di SMAN 17 Samarinda

Metodologi: Penelitian Kuantitatif ini dilaksanakan di SMAN 17 Samarinda dengan sampel penelitian sebanyak 235 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional, data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil: Pada penelitian ini menunjukkan hasil uji *Chi-Square* nilai $p= 0.009$, yaitu terdapat hubungan antara peran guru bimbingan konseling dengan sikap terhadap narkoba.

Manfaat: Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan dalam pengembangan penelitian selanjutnya. Dan bisa menjadi solusi serta masukan sebagai salah satu cara dalam menyelesaikan permasalahan yang ada terutama masalah penyalahgunaan narkoba.

Kata Kunci: Peran Guru Bimbingan Konseling, Sikap, Narkoba.

ABSTRACT

The Purpose of study: To determine the relationship between the role of guidance and counseling teachers with attitudes towards drugs in adolescents at SMAN 17 Samarinda

Methodology: Quantitative research was conducted at SMAN 17 Samarinda with a sample of 235 students. This study used a cross-sectional approach, the data obtained was analyzed using a test *Chi-Square*.

Results: In this study the test results *Chi-Square* mark $p=0.009$, namely there is a relationship between the role of the counseling teacher and attitudes towards drugs.

Benefit: It is hoped that this research can be a reference in conducting further research and can be used in the development of further research. And can be a solution and input as a way to solve existing problems, especially the problem of drug abuse.

Keywords: The Role of Counseling Teachers, Attitudes, Drugs.

1. PENDAHULUAN

Narkoba atau napza adalah singkatan dari narkotika, psikotropika dan obat-obatan terlarang. Narkoba sendiri ialah obat dan zat yang dapat menenangkan saraf, mengakibatkan halusinasi, menghilangkan rasa nyeri, menimbulkan rasa kantuk serta narkoba dapat menimbulkan adiksi atau kecanduan. Narkoba jika diminum, dihisap ataupun dihirup akan mempengaruhi kinerja otak pada susunan saraf pusat. Jika penyalahgunaan narkoba tidak cepat dilakukan pencegahan maka akan rusaklah moral dan masa depan anak bangsa. (Nawi et al., 2021)

Narkoba memiliki berbagai dampak terhadap fisik, kesehatan dan sosial contohnya dapat menurunkan kemampuan berpikir, kemampuan dalam belajar, kerenggangan dalam hubungan bersama keluarga, tidak mampu membedakan hal yang benar, baik maupun buruk, terjadinya perubahan perilaku yang anti sosial serta meningkatnya kejadian kekerasan dan kriminalitas dan juga bagi kesehatan dapat menyebabkan adanya Aids. (Sipahutar, 2018)

World Drugs Reports 2020 diterbitkan United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) mengatakan sebanyak 275 juta penduduk dunia dengan usia 15-64 tahun pernah mengkonsumsi narkoba, pada tahun 2021 mengalami peningkatan 26% dari tahun sebelumnya, yaitu lebih dari 36 juta penduduk mengalami gangguan narkoba. (Laksono & Projo, 2021). Badan Narkotika Nasional (BNN) di Indonesia mengatakan peredaran narkoba pada era Covid-19 mengalami peningkatan yaitu pada bulan Maret 2021 telah tercatat 807,68 kg barang bukti sabu yang telah disita. Hal ini sudah berada pada tahap yang dianggap mengkhawatirkan, fakta dilapangan telah ditemukan anak remaja usia pelajar mengkonsumsi narkoba mencapai 2.29 juta orang, salah satu usia anak yang rawan terpapar narkoba adalah remaja usia 15- 35 tahun. (Ivers et al., 2022). Badan Narkotika Nasional (BNN) mengatakan adanya kenaikan 0,15% dari tahun 2019-2022 pengguna penyalahgunaan narkoba pada rentan usia 15- 58 tahun. (Qonita et al., 2021)

Berdasarkan penelitian seminar nasional official statistik, (2021) adanya perkiraan keparahan pada kasus narkoba tahun 2019-2023 di Provinsi Kalimantan Timur, menjadi Provinsi yang paling parah melihat dari kasus yang tinggi yaitu sebesar 110, 87, 102, 99, dan 102 pada tahun 2019-2023. Sehingga perlu sekali mendapatkan perhatian khusus dalam mencegah terjadinya perilaku penggunaan narkoba pada remaja karena Kaltim sendiri dekat dengan perbatasan Philipina dan Malaysia sehingga mempermudah dalam pintu masuk distribusi pengedaran narkoba. (Kaltim.bnn.go.id, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Putra Satria (2019) diketahui jumlah tersangka dalam kasus kejahatan penyalahgunaan narkoba di tahun 2017- 2019 terdapat 2.175 kasus di Samarinda, ditinjau dari tingkat pendidikan untuk pelajar Sekolah Menengah Atas dan mahasiswa terdapat 54 kasus dari jumlah total 2.175. Dengan rentan usia 15-24 tahun sekitar 20% pelajar yang bersentuhan dengan narkoba. Oleh karena itu perlu adanya pencegahan sejak dini dikalangan pelajar sekolah menengah atas untuk menghindari adanya peningkatan kasus penggunaan narkoba pada remaja. (Putra, 2019)

Remaja adalah kelompok usia 10-20 tahun yang mengalami masa transisi ke usia dewasa, yang dimana pada umumnya remaja melakukan proses pencarian jati diri sehingga pada proses ini banyak remaja yang mentalnya belum stabil sehingga mudah terpengaruh dari teman sebayanya ataupun orang lain. Kenakalan remaja terbentuk karena adanya rasa bosan dan rasa penasaran. (Shega Octaviana, 2018)

Berbicara mengenai narkoba sudah pasti tidak lepas dari adanya peran pendidikan yang dapat membantu dalam penyelesaian permasalahan narkoba dikalangan pelajar dan berkaitan dengan hal ini keberadaan peran guru bimbingan konseling pun sangat diperlukan dalam sikap remaja terhadap narkoba terkait informasi pada penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang karena salah satu fungsi bimbingan dan konseling adalah sebagai upaya pencegahan dalam melakukan intervensi mendahului kesadaran akan kebutuhan pelajar dalam bantuan. (Russett & Williams, 2015). Upaya preventif dari seorang guru bimbingan konseling sangat penting dalam membantu siswa mengenal jati dirinya dan membantu murid dalam proses menuju kematangannya, sehingga dengan adanya peran guru Bimbingan Konseling akan menjadi solusi kepada sikap remaja yang tidak akan terpengaruh oleh teman sebaya ataupun lingkungan sekitar mereka, dengan demikian hubungan siswa dengan guru bimbingan

konseling akan semakin dekat dan bisa mengurangi kasus penggunaan narkoba dikalangan pelajar. (Gultom et al., 2021)

Sikap merupakan suatu reaksi yang tertutup bukan suatu reaksi yang terbuka. Sikap ialah suatu kesiapan dalam melakukan suatu reaksi terhadap suatu objek pada lingkungan tertentu. (Revill et al., 2022). Pada penelitian (Yuliana & Tianingrum, 2020) juga mengungkapkan apabila seseorang memiliki sikap yang kurang baik maka akan berdampak pada perilaku penyalahgunaan narkoba yang termasuk dalam sikap tidak baik pula, oleh karena itu sikap akan mempengaruhi suatu tindakan yang akan dilakukan. Sekolah dapat menjadi tempat kedua bagi remaja dalam membentuk sikap selain pola asuh orang tua yang dimana sekolah dapat menanamkan nilai-nilai indoktrinasi.

SMA 17 Samarinda, merupakan satu-satunya sekolah negeri yang berada di wilayah Kelurahan Mangkupalas, Kecamatan Samarinda Seberang wilayah ini merupakan wilayah pinggiran kota atau daerah suburban, wilayah hasil pemetaan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota (BNNK) Samarinda Kampung narkoba disinyalir salah satunya berada pada Kawasan Mangkupalas Samarinda Seberang yang merupakan tempat transaksi peredaran gelap narkoba. (Antaraneews, 2023). Pada tahun 2019 terdapat adanya loket penjualan narkoba yang diberantas oleh BNN Kota Samarinda, dan pada tanggal 2 Maret 2023 telah terjadi kasus penggerebekan pengedar narkoba jenis sabu di daerah Mangkupalas Samarinda Seberang. Terdapat fenomena yang terjadi di wilayah Samarinda Seberang terkait kenakalan remaja salah satunya terdapat kampung yang dijuluki sebagai kampung zombie. zombie yang dimaksud ialah remaja dan anak-anak telah kecanduan inhalan atau ngelem. Tidak hanya zat adiktif inhalan tetapi pemakaian narkoba, miras pun marak. Hampir seluruh Kecamatan Samarinda Seberang terdapat distribusi narkoba jenis sabu-sabu dan miras (Widyananda, 2020).

Sehingga remaja SMA Negeri 17 Samarinda berpotensi besar menjadi sasaran para pengedar narkoba yang berada di wilayah Mangkupalas. Oleh karena itu perlu adanya sikap yang kuat untuk menolak ajakan kearah yang negatif yaitu narkoba dikalangan pelajar sekolah menengah atas untuk menghindari adanya peningkatan kasus penggunaan narkoba pada remaja. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan antara peran guru bimbingan konseling dengan sikap remaja terhadap narkoba di SMAN 17 Samarinda”

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain cross sectional dengan pendekatan kuantitatif, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara independent (Peran Guru Bimbingan Konseling) dengan variabel dependent (Sikap Terhadap Narkoba). Penelitian dilaksanakan di SMAN 17 Samarinda pada bulan April 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 17 Samarinda yang berjumlah 456 siswa yang terdiri dari kelas X, XI dan XII. Sampel pada penelitian ini berjumlah 235 siswa yang diambil menggunakan teknik stratified random sampling, dengan kriteria inklusi subjek penelitian yaitu bersedia menjadi responden serta merupakan siswa SMAN 17 Samarinda. Sedangkan kriteria eksklusinya ialah responden yang tidak hadir saat penelitian. Uji statistik pada penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* untuk melihat hubungan dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0.05.

3. HASIL DAN DISKUSI

Hasil dalam penelitian ini diuraikan dalam analisis univariat (penggambaran variabel) dan analisis bivariat adalah uji hubungan antara variabel independen dan dependen.

3.1 Analisis univariat

- a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan kelas

Tabel 3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N %
Jenis Kelamin	
Laki-laki	105 (44.7)
Perempuan	130 (55.3)
Usia	
15 tahun	32 (13.6)
16 tahun	78 (33.2)
17 tahun	91 (38.7)
18 tahun	31 (13.2)
19 tahun	3 (1.3)
Kelas	
10	86 (36.6)
11	84 (35.7)
12	65 (27.7)

Sumber: *Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 3.1 diatas menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki laki sebanyak 105 dengan persentase (44.7%), perempuan sebanyak 130 orang dengan persentase (55.3%). Responden dengan kategori usia terbanyak yaitu usia 17 tahun sebanyak 91 siswa dengan persentase (38.7) dan yang paling sedikit usia 19 sebanyak 3 siswa dengan persentase (1.3%). Responden berdasarkan kelas ialah untuk kelas 10 sebanyak 86 siswa dengan persentase (36.6%), kelas 11 sebanyak 84 siswa dengan persentase (35.7) dan kelas 12 sebanyak 65 siswa dengan persentase (27.7%).

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Peran Guru Bimbingan Konseling

Peran Guru Bimbingan Konseling	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	151	64.3%
Rendah	84	35.7%
Total	235	100.0

Sumber: *Data Primer 2023*

\

Berdasarkan tabel 3.2 diketahui bahwa Peran Guru Bimbingan Konseling pada kategori tinggi berjumlah 151 dengan persentase 64,3% dan pada kategori rendah berjumlah 84 dengan persentase 35,7%.

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Sikap Terhadap Narkoba

Sikap Terhadap Narkoba	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	137	58.3%
Negatif	98	41.7%
Total	235	100.0

Sumber: *Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 3.3 diketahui bahwa Sikap Terhadap Narkoba yang memiliki kategori jumlah positif berjumlah 137 dengan persentase 58.3% dan pada kategori negatif berjumlah negatif berjumlah 98 dengan persentase 41.7%.

3.2 Uji Bivariat

Tabel 3.4 Hubungan Peran Guru Bimbingan Konseling Dengan Sikap Terhadap Narkoba Pada Remaja Di SMAN 17 Samarinda

		Sikap terhadap Narkoba				Total	P- Valu e	A
		Positif		Negatif				
		N	%	N	%			
Peran Guru Bimbingan Konseling	Tinggi	78	51.7%	73	48.3%	151	0.009	0.05
	Rendah	59	70.2%	25	29.8%	84		
Total		137		98		235		

Sumber: *Data Primer 2023*

Karena table adalah 2 X 2 maka menggunakan hasil pada “Continuity Correction”. Berdasarkan table 3.6 diperoleh hasil uji statistik Chi-square menunjukkan nilai continuity correction dengan nilai p-value atau sig= 0,009 (p < 0.05) maka, dengan ini Ho ditolak dan Ha diterima sehingga terdapat hubungan antara peran guru bimbingan konseling dengan sikap terhadap narkoba pada remaja di SMAN 17 Samarinda.

3.3 Pembahasan

a. Peran Guru Bimbingan Konseling

Dari hasil penelitian ini berdasarkan peran guru bimbingan konseling didapatkan hasil yang tinggi sebanyak 151 orang dengan persentase 64,3% dan hasil yang rendah sebanyak 84 orang dengan persentase 35,7%. Berdasarkan Pedoman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020 pada buku yang diterbitkan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) yang berjudul Pedoman Pencegahan di Lingkungan Sekolah “Sekolah Bersinar” dalam melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah setidaknya sekolah dalam bantuan guru bimbingan konseling perlu melakukan 4 dasar dalam pencegahannya yaitu: memberikan informasi mengenai narkoba, aktivitas ekstrakurikuler, pendidikan narkoba serta adanya intervensi dari sekolah seperti razia kepada siswa.(Husna, 2017). Dan dari ke empat dasar tersebut pihak guru bimbingan konseling maupun sekolah SMAN 17 Samarinda telah melakukannya kepada siswa-siswanya.

Berdasarkan konsep lima tingkat pencegahan penyakit (Leavell & Clark, 1958), pencegahan sekunder seperti diagnosis dini (early diagnosis), dan penanganan segera (prompt treatment). Deteksi dini merupakan awal pada kelompok individu yang beresiko tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini dengan pembagian kuesioner kepada siswa bahwa peran guru bimbingan konseling tinggi karena guru bimbingan konseling telah berupaya dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa dengan cara memberikan informasi mengenai narkoba, mengadakan ekstrakurikuler sebagai upaya agar terhindar dari ajakan teman yang terindikasi menggunakan narkoba, serta melakukan bimbingan baik individu maupun kelompok dan juga pihak sekolah bekerja sama dengan pihak puskesmas, Badan Narkotika Nasional (BNN). (Dani & Syukur, 2019) Dan siswa pun pada akhirnya dapat mengetahui informasi-informasi terkait bahaya narkoba dengan adanya peran yang diberikan guru bimbingan konseling siswa dapat memiliki pendirian yang kuat untuk berkata tidak ketika menerima atau mendapat ajakan untuk menggunakan narkoba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2019) yang menyimpulkan bahwa peran guru bimbingan konseling kategori baik 75% dan peran guru bimbingan konseling kurang 16.7% dalam mencegah siswa dalam menggunakan narkoba. Hal ini dikarenakan bahwa guru bimbingan konseling memiliki peran antara lain sebagai motivator, informator dan juga guru bimbingan konseling bisa menjadi pendengar yang baik saat bimbingan pribadi dapat memberi dorongan semangat dan memahami siswa sehingga guru bimbingan konseling dapat juga untuk mengontrol sikap siswa sehingga terhindar dari penggunaan narkoba. (Suhertina & Darni, 2019)

Hal ini sejalan dengan penelitian Napza & Siswa (2022) yang menyimpulkan bahwa siswa yang memperoleh informasi, dan mendapatkan motivasi kuat akan membuat siswa yang memiliki masalah dapat berpikir rasional tentang keputusan apa yang diambil dan juga dapat mencegah timbulnya masalah dengan siswa dapat mengembangkan dan memelihara potensi yang ada seperti mengisi waktu untuk mengikuti hal-hal positif yaitu ekstrakurikuler.

b. Sikap Terhadap Narkoba

Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan sikap terhadap narkoba yaitu dengan hasil positif sebanyak 137 orang dengan persentase 58,3% dan hasil negatif sebanyak 98 orang dengan presentasi. Data ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki sifat yang positif terhadap narkoba.

Berdasarkan penelitian Aisyah, (2018) yang menyimpulkan bahwa sikap siswa di Kelurahan Kelayan Timur Banjarmasin didapatkan hasil mayoritas positif atau baik tentang penyalahgunaan narkoba sebanyak 54 orang (73%) dan juga berdasarkan penelitian Yunanta Firdaus (2018) yang menyimpulkan bahwa sikap remaja terhadap penggunaan narkoba ialah baik yang dimana remaja tidak tertarik terhadap penggunaan narkoba menurut mereka menggunakan narkoba akan merusak masa depan.

Hal ini dikarenakan adanya peran guru bimbingan konseling di sekolah dalam memberikan pendidikan terkait narkoba maupun informasi bahaya narkoba serta peran orang tua di rumah yang memberikan adanya penanaman sikap supaya menjauhi narkoba. Selain itu karena adanya paradigma keyakinan di masyarakat bahwa narkoba itu berbahaya dan menggunakan narkoba merupakan perilaku yang menyimpang sehingga paradigma dan keyakinan tersebut dapat mempengaruhi sikap responden.

Dalam teori tindakan terencana mengatakan bahwa sikap individu terhadap suatu objek memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi individu dalam berperilaku. Penggunaan narkoba dipengaruhi cukup kuat oleh sikap siswa tentang narkoba itu sendiri. Pada penelitian ini sikap siswa yang positif ialah siswa yang meyakini dan memandang buruk dampak akibat menggunakan narkoba sehingga semakin besar keinginan siswa untuk menjauhi narkoba, sementara sebaliknya sikap remaja yang cenderung negatif dikarenakan meyakini manfaatnya dapat membuat siswa memiliki

rasa penasaran ingin mencoba-coba ataupun adanya ajakan teman. Asumsi peneliti hal ini sangat tergantung pada beragam informasi yang siswa dapatkan. Pergaulan yang salah dan kurangnya edukasi mengenai bahaya narkoba dapat berdampak pada pembentukan sikap terhadap narkoba yang tidak tepat. Hal ini didukung oleh penelitian Arsyad (2020). Menyatakan bahwa keyakinan dan persepsi individu sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal.

- c. Hubungan Antara Peran Guru Bimbingan Konseling dengan Sikap terhadap Narkoba pada Remaja di SMAN 17 Samarinda.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 3.6 didapatkan nilai $p\text{-value} = 0.009$ lebih kecil dari 0.05 yang artinya terdapat hubungan antara Peran Guru Bimbingan Konseling dengan Sikap Terhadap Narkoba pada Remaja di SMAN 17 Samarinda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryudi (2016) menyatakan bahwa adanya hubungan antara peran guru bimbingan konseling dengan sikap penyalahgunaan narkoba pada siswa. Serta berdasarkan penelitian Daeng (2017) juga menyatakan terdapat hubungan peran guru bimbingan konseling sebagai upaya pencegahan narkoba terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut.

Adanya hubungan antara peran guru bimbingan konseling dengan sikap terhadap narkoba pada siswa menunjukkan bahwa peran guru bimbingan konseling dapat memiliki keterkaitan pada sikap siswa dalam memilih, berbuat dan memutuskan segala hal yang ingin mereka lakukan seperti penggunaan narkoba. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi dalam pada teori Lawrence green yang menjelaskan bahwa perilaku yang terbentuk didahului oleh faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap, nilai, persepsi, dan keyakinan. Sedangkan faktor pendorong seperti peran dan keterampilan petugas kesehatan.

Hal ini sejalan dengan teori Azwar (2016) bahwa sikap dapat mempengaruhi perilaku seseorang karena sikap dapat menentukan tindakan seseorang yang sejalan dengan sikapnya. (Arsyad, 2020). Sikap berhubungan dengan suatu perilaku karena dapat dipengaruhi oleh suatu keyakinan bahwa sikap akan membawa kepada hasil baik ketika diinginkan atau tidak diinginkan. (Syah, 2018).

Berdasarkan Pedoman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020 pada buku yang diterbitkan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) yang berjudul Pedoman Pencegahan di Lingkungan Sekolah “Sekolah Bersinar” dalam melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah setidaknya sekolah dalam bantuan guru bimbingan konseling perlu melakukan 4 dasar dalam pencegahannya yaitu: memberikan informasi mengenai narkoba, aktivitas ekstrakurikuler, pendidikan narkoba serta adanya intervensi dari sekolah seperti razia kepada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Peran Guru Bimbingan Konseling dengan Sikap Terhadap Narkoba pada Remaja di SMAN 17 Samarinda, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi Peran Guru Bimbingan Konseling didapatkan hasil responden yang tinggi pada Peran Guru Bimbingan Konseling sebanyak 151 dengan persentase 64.3% dan yang rendah pada Peran Guru Bimbingan Konseling sebanyak 84 dengan persentase 35.7%.
- b. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi Sikap Terhadap Narkoba didapatkan hasil responden yang positif pada Sikap Terhadap Narkoba sebanyak 137 dengan persentase 58,3% dan yang negatif pada Sikap Terhadap Narkoba sebanyak 98 dengan persentase 41.7%.
- c. Berdasarkan hasil *uji Chi-Square* disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Peran Guru Bimbingan Konseling dengan Sikap Terhadap Narkoba pada Remaja di SMAN 17 Samarinda.

SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini maka saran yang dapat diberikan peneliti ialah pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan dengan membangun sikap atau keyakinan remaja tentang adanya dampak buruk yang dapat diakibatkan dari penggunaan narkoba. Dan adanya penyuluhan, edukasi ataupun pendampingan dalam usaha memberikan pemahaman sikap dan perilaku untuk menghindari penggunaan narkoba.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang mendukung penelitian ini yaitu Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, SMAN 17 Samarinda, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian, kepada Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi dan juga tak luput kepada tim kdm (Kolaborasi Dosen Mahasiswa) yang telah bekerja sama dalam menyelesaikan penelitian ini.\

REFERENSI

- Aisyah. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Risiko Penyalahgunaan Napza Pada Remaja Di Kelurahan Kelayan Timur Banjarmasin Skripsi*.
- Arsyad, I. F. (2020). Pengaruh Sikap, Norma Sosial, Persepsi Perilaku terhadap Intensi Penggunaan Narkoba di Kalangan Remaja. *AL MA'ARIF : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 1(2), 118–124. <https://doi.org/10.35905/almaarif.v1i2.1088>
- Ary Usdi, S. W. M. (2016). *Peran guru BK dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dengan menggunakan layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok di kelas XII SMK Negeri 5 Padang*. 1–7.
- Daeng, M. I. (2017). *Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Kediri Tahun Pelajaran*[http://etheses.iainkediri.ac.id/id/eprint/202%0Ahttp://etheses.iainkediri.ac.id/202/3/BAB II skripsi.pdf](http://etheses.iainkediri.ac.id/id/eprint/202%0Ahttp://etheses.iainkediri.ac.id/202/3/BAB%20II%20skripsi.pdf)
- Dani, R., & Syukur, Y. (2019). Students' Perceptions of Drug Abuse and Its Implications in Guidance and Counseling. *Jurnal Neo Konseling*, 1(4), 3–8. <https://doi.org/10.24036/00173kons2019>
- Gultom, S., Purba, M. S., & Siringoringo, B. (2021). Peranan Guru Bimbingan Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Peserta Didik Sma Negeri 1 Silimakuta. *Jurnal Moralita : Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 62–78. <https://doi.org/10.36985/jma.v2i2.279>
- Husna, G. N. (2017). *Hubungan pengetahuan dan keyakinan dengan praktik guru dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa SMP Negeri 6 Kota Balikpapan*. 1–14.
- Ivers, J. H., Killeen, N., & Keenan, E. (2022). Drug use, harm-reduction practices and attitudes toward the utilization of drug safety testing services in an Irish cohort. *Irish Journal of Medical Science*, 191(4), 1701–1710. <https://doi.org/10.1007/s11845-021-02765-2>
- Kaltim.bnn.go.id. (2020). *BNNP Kaltim – Hasil Survei yang dilakukan Oleh LIPI Dan BNN RI tahun 2019 posisi Kaltim berada di posisi ke 23 se indonesia*. www.Kaltim.Bnn.Go.Id. <https://kaltim.bnn.go.id/bnnp-kaltim-hasil-survei-yang-dilakukan-oleh-lipi-dan-bnn-ri-tahun-2019-posisi-kaltim-berada-di-posisi-ke-23-se-indonesia/>
- Napza, P., & Siswa, P. (2022). 2) 1) 2). 83–92.
- Nawi, A. M., Ismail, R., Ibrahim, F., Hassan, M. R., Manaf, M. R. A., Amit, N., Ibrahim, N., & Shafruddin, N. S. (2021). Risk and protective factors of drug abuse among adolescents: a

- systematic review. *BMC Public Health*, 21(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11906-2>
- Putra, A. S. (2019). Peran Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika Pada Remaja Di Kota Samarinda (Studi Kasus Di Kelurahan Sungai Pinang Dalam. *EJournal Administrasi Negara*, 7, 1–13. [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/08/jurnal_01_agustus_2019_\(08-09-19-01-50-41\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/08/jurnal_01_agustus_2019_(08-09-19-01-50-41).pdf)
- Qonita, R. A., Raudhoh, S., & Pramudianti, D. (2021). Gambaran Attitude Towards Behavior Penyalahgunaan Narkotika Pada Remaja Sma Kota Jambi. *Jurnal Psikologi Jambi*, 6(01), 19–25. <https://doi.org/10.22437/jpj.v6i01.15126>
- Rahayu, S. (2019). *Hubungan antara pengetahuan, sikap guru bimbingan konseling SMU Negeri Mengenai Narkotika dan Obat-Obatan Berbahaya dengan praktek penyuluhan anti narkotika di Kota Magelang*. 298141, 1–23.
- Revill, A. S., Anderson, L. E., Kidd, C., & Gullo, M. J. (2022). Drug and alcohol practitioners' attitudes toward the use of standardized assessment. *Addictive Behaviors*, 128(December). <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2021.107231>
- Russett, J. L., & Williams, A. (2015). An exploration of substance abuse course offerings for students in counseling and social work programs. *Substance Abuse*, 36(1), 51–58. <https://doi.org/10.1080/08897077.2014.933153>
- Sipahutar, I. (2018). Dampak Penyalahgunaan Narkotika Terhadap Perilaku Remaja Di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu. *Civitas (Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civic)*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.36987/civitas.v1i1.1467>
- Suhertina, S., & Darni, D. (2019). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkotika. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.24014/egcdj.v2i1.7251>
- Syah, R. P. (2018). *Partisipasi Masyarakat Terhadap Penanggulangan Narkotika Pada Remaja Di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan*. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/11245>
- Widyananda, A. J. (2020). *Peran Karang Taruna Kelurahan Mangkupalas Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda Dalam Menurunkan Angka Kenakalan Remaja*. 8(3), 817–826.
- Yuliana, A., & Tianingrum, N. A. (2020). Hubungan Sikap dengan Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(2), 907–913.
- Yunanta Firdaus. (2018). Pengetahuan dan sikap remaja terhadap penggunaan napza di sekolah menengah atas Semarang. *Energies*, 6(1), 1–8. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A20>

Hubungan Antara Peran Guru Bimbingan Konseling Dengan Sikap Terhadap Narkoba Pada Remaja Di SMAN 17 Samarinda

by Misnawati Misnawati

Submission date: 20-Jul-2023 02:17PM (UTC+0800)

Submission ID: 2133934175

File name: MIISNAWATI_Naskah_Publikasi_Kemas.docx (230.57K)

Word count: 2956

Character count: 19081

Hubungan Antara Peran Guru Bimbingan Konseling Dengan Sikap Terhadap Narkoba Pada Remaja Di SMAN 17 Samarinda

ORIGINALITY REPORT

27% SIMILARITY INDEX	25% INTERNET SOURCES	12% PUBLICATIONS	4% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	ejurnal.iainpare.ac.id Internet Source	3%
2	dspace.umkt.ac.id Internet Source	3%
3	jurnal.unej.ac.id Internet Source	2%
4	journals.umkt.ac.id Internet Source	2%
5	www.researchgate.net Internet Source	1%
6	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	1%
7	repository.unri.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	1%
9	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%